



CANDI KOTES

Candi Kotes yang dikenal pula dengan sebutan Candi Papoh. Laporan tentang Candi Kotes pertama kali dibuat oleh Volgens Hoepermans pada tahun 1866, kemudian oleh J. Knebel tahun 1908; dan disebut pula di dalam buku *History of Java* (1917) karya Th. S. Raffles. Candi Kotes pertama kalinya dipugar oleh Dinas Purbakala (*Oudheidkundige Dienst*) pada tahun 1921.

Candi Kotes, also known as Candi Papoh. Report on Candi Kotes was first made by Volgens Hoepermans in 1866, then by J. Knebel in 1908. Candi Kotes is also referred in the book History of Java (1917), a work of Th. S. Raffles. Candi Kotes was firstly restored by the Department of Antiquities (Oudheidkundige Dienst) in 1921.

Alamat

Bina: Faculty, Gg. Hutan
Rutir, Jawa Tengah

Koordinat

8°22'40.7" S 112°13'16.60" E

Ketinggian

325 mdt





Terdapat tiga lapik/*batur* pada halaman candi, berderet ke belakang menghadap ke barat. *Batur* pertama terletak paling depan, dihiasi bingkai, tangga di sebelah barat dengan pipi tangga berbentuk sudut siku-siku. Di sebelah kanan pipi tangga terdapat sebuah altar berbentuk meja. Demikian pula pada bingkai teratas sebelah kanan *batur* pertama itu terdapat inskripsi berupa angka tahun 1222 Śaka (1300 Masehi). Di atas *batur* terdapat dua altar dan satu miniatur candi.

Batur kedua dan ketiga tidak ada altar atau replika candi, tetapi terdapat beberapa umpak, tetapi bagaimana bangunannya tidak kita ketahui. Pada pipi tangga *batur* ke dua itu pun terdapat inskripsi berupa angka tahun 1223 Śaka (1301 Masehi). Beberapa arca yaitu arca *Ganeśa*, *Durgā Mahiśāsura-mardini*, *Mahadewa*, *Guru* (*Agastya?*), dan *Nandi* yang pernah ditemukan di kompleks candi tersebut namun sekarang sudah tidak ada lagi di tempatnya.

Memperhatikan angka tahun yang tergores pada *batur* pertama dan kedua, Candi Kotes berasal dari masa awal Kerajaan Majapahit, yaitu zaman pemerintahan Raden Wijaya (*Kriarajasa*). Memperhatikan bentuknya, candi tersebut meninggalkan pada bangunan-bangunan di lereng-lereng Gunung Penanggungan, Gunung Lawu, dan sebagainya. Perbedaannya terletak pada bentuk *batur* candi. Pada candi-candi di lereng gunung, terdapat tiga altar utama atau dua altar dan satu replika candi terletak di atas bangunan berundak teras yang "menempel" di lereng-lereng gunung tersebut.

Melihat adanya persamaan tersebut, kita dapat memperkirakan bahwa Candi Kotes digunakan sebagai tempat pemujaan dewa oleh para resi (pertapa). Kebanyakan para resi beragama *Siwasiddhanta* yang dikembangkan oleh para pertapa tersebut. Candi Kotes bersifat agama *Hindu-Saiwa* yang dapat diketahui dari arca-arca yang ditemukan di sekitarnya. (hns)

There are three shelves in the temple courtyard, lining to the back facing west. The first shelf located at the front, decorated by frames, its staircase is on the west with carpenter's square banister. On the right side of the banister, there is a table-shaped altar. Similarly, at the right side top frame of the first shelf, there is numeric inscription, namely 1222 Śaka (1300 AD). Above the shelf, there are two altars and a miniature of temple.

*The second and third shelf has no altar or temple replica, but there are several pedestals, but we do not know the look of the building. On the stair banister of the second shelf, there are also two numeric inscriptions, namely 1223 Śaka (1301 AD). Some statues, which are statues of *Ganeśa*, *Durgā Mahiśāsura-mardini*, *Mahadewa*, *Guru* (*Agastya?*), and *Nandi*, were ever found in the temple complex, but now they are no longer in place.*

*Noting the years figured on the first and second shelf, Candi Kotes comes from the early days of the Majapahit Empire, at the reign of Raden Wijaya (*Kriarajasa*). Considering its shape, the temple reminds us on the buildings on the slopes of Mount Penanggungan, Lawu, and so on. The difference lies in the shape of temple's shelf. In the temples on the mountain slopes, there are three main altars or two altars and a replica of the temple located on top of stepped building terrace attached on the mountain slopes.*

*Seeing these equations, we can estimate that Candi Kotes was used as a place of gods worship by the sages (hermits). Most of the sages held *Siwasiddhanta* religion developed by the sages. Candi Kotes bears character of *Hindu-Saiwa* that can be known from statues found in the vicinity. (hns)*

